

**Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara  
(Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan)  
*The Analisis of Economic Value of Ecotourism Object in Samosir Regency, North Sumatera  
Province  
(The Case Study of Hot Spring at, Siogung-ogung Village, Pangururan District)***

Elfrida Tambunan<sup>a</sup>, Siti Latifah<sup>b</sup>, Pindi Patana<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara 20155 (Korespondensi Penulis: E-mail: elfrida\_christina@yahoo.com)

<sup>b</sup>Staf Pengajar Program Studi Kehutanan Universitas Sumatera Utara

**Abstract**

*The objective of this study is to account the economic value of Hot Spring Nature Tourism Object at Siogung-ogung Village, Samosir Regency with using the travel cost and willingness to pay method. The economic value of Hot Spring Nature Tourism Object, Siogung-ogung Village, Samosir Regency by using the travel cost method is Rp 11.108.505.560/year and willingness to pay method existing conditions Rp 1.000,- until Rp 5.000,- and willingness to pay with addition facility and management with around Rp 15.000,- until Rp 11.000,-.*

*Keywords: Economic Value, Travel Cost Method, Willingness to Pay, Natural Hot Spring.*

**PENDAHULUAN**

Hutan biasanya dianggap sebagai areal yang memiliki banyak nilai atau manfaat yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya, dimana nilai ekonomi dari hutan tersebut biasanya tidak akan selalu dipandang seberapa besar hutan tersebut mampu menghasilkan kayu. Hutan juga dapat menghasilkan hasil-hasil lain non kayu seperti menghasilkan udara segar, fungsi hutan sebagai penyediaan sumber daya air bagi manusia dan lingkungan, menyerap karbon, mengatur iklim global, serta memberikan nilai estetika sebagai daya tarik kawasan yang pada akhirnya nilai dari hutan tersebut memiliki keterkaitan dengan dunia pariwisata melalui kegiatan wisata alam.

Salah satu kabupaten yang menjadi tujuan wisata alam di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir memiliki daerah-daerah potensi wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata spiritual, wisata pertanian, wisata budaya dan perairan Danau Toba. Kabupaten Samosir mempunyai nilai wisata yang cukup di perhitungkan. Selain bernilai wisata, kawasan ini memiliki banyak fungsional dalam roda kehidupan Kabupaten Samosir.

Pengelolaan obyek wisata alam merupakan bagian integral dari pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Samosir khususnya di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola dalam hal ini pemerintah Kabupaten Samosir untuk mendukung kegiatan pengelolaan obyek wisata alam di Pemandian Air Panas, Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan adalah dengan menyediakan berbagai penawaran jasa wisata berupa penyediaan tempat untuk menikmati keindahan alam, adanya

rumah makan, penjualan souvenir dan prasarana tempat berjalan berupa anak tangga. Nilai ekonomi suatu daerah obyek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*). Metode biaya perjalanan ini digunakan untuk menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah obyek wisata. Dengan demikian, kesediaan membayar orang-orang untuk mengunjungi lokasi ini dapat diduga berdasarkan beragam biaya perjalanan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, penelitian tentang nilai ekonomi dan tingkat kunjungan di Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas, Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara ini perlu dilakukan untuk dapat mengukur seberapa besar nilai ekonomi yang didapat dan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Informasi hasil pengukuran tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan bagi pemerintah dalam upaya pengelolannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas, di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan metode kesediaan untuk membayar (*willingness to Pay*).

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober–Nopember 2012. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas, di

Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan-laporan hasil penelitian (individu dan lembaga) terdahulu dari berbagai pustaka penunjang sebagai sumber data sekunder dan kuisioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta kecamatan pangururan dan dokumen lain yang berkaitan dengan lokasi studi, kamera digital, alat tulis dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 15.00 serta perangkat komputer.

### Metode Pengumpulan Data Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dari pengunjung dilakukan dengan pendekatan *non-probability* sampling melalui metode *Quota Sampel*. Jumlah populasi yang diambil dalam menentukan jumlah responden yang akan diwawancarai adalah berdasarkan data kunjungan di Obyek wisata Alam di Kecamatan Pangururan, Propinsi Sumatera Utara selama lima tahun terakhir ini. Ukuran sampel yang akan diambil, mengacu kepada pendapat Slovin (Umar, 2005) sesuai dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n= Ukuran sampel yang dibutuhkan

N= Ukuran populasinya

e=Margin error yang diperkenankan 0,1 (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

Jumlah populasi yang diambil dalam menentukan responden yang akan diwawancarai adalah berdasarkan data jumlah kunjungan di Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas lima tahun terakhir ini (2007-2011) adalah : 5.448 orang, 6.116 orang, 6.902 orang, 7.544 orang, 8.325 orang (berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, 2012). Oleh karena itu, dalam lima tahun ini akan diperoleh rata-rata jumlah pengunjung yang datang adalah 6.867 orang dan bila dimasukkan ke dalam rumus Slovin tersebut akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang.

### Pengumpulan Data Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden di lapangan, meliputi :

1. Data karakteristik pengunjung yang meliputi : nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan, lama perjalanan, banyaknya kunjungan, kendaraan yang digunakan, tujuan utama kunjungan, sumber informasi dan pendapat tentang Obyek Wisata Alam di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Propinsi Sumatera Utara.
2. Data yang diperlukan untuk menentukan nilai ekonomi wisata ini dengan menggunakan metode

biaya perjalanan meliputi : biaya transportasi, biaya konsumsi yang dikeluarkan selama kegiatan wisata, biaya dokumentasi, dan biaya lain yang telah dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata.

3. Data untuk menentukan nilai ekonomi wisata berdasarkan metode kesediaan untuk membayar.

### Data Sekunder

Data yang diperlukan untuk karakteristik obyek wisata alam ini meliputi : letak geografis dan batas wilayah daerah, iklim (suhu, musim, angin dan curah hujan), aksesibilitas ke lokasi wisata, fasilitas dan potensi wisata, data kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat serta jumlah pengunjung per tahun (lima tahun terakhir). Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui studi pustaka dari berbagai sumber referensi serta melakukan observasi kepada pengelola obyek wisata alam tersebut dan Pemerintah dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, Kabupaten Samosir.

### Analisis Data

#### Pendugaan Nilai Ekonomi Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Nilai ekonomi rekreasi diduga dengan menggunakan metode pendekatan biaya perjalanan wisata (*travel cost method*), yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi rekreasi dan pengeluaran lainnya selama dalam perjalanan dan di dalam lokasi wisata seperti biaya dokumentasi, konsumsi dan tiket masuk. Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan rekreasi. Menurut Sulistiyono (2007), tahapan penentuan nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah :

1. Menentukan jumlah rata-rata kunjungan per tahun berdasarkan data pengunjung pada tahun sebelumnya dari pengelola obyek wisata alam pemandian air panas, di kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.
2. Menduga persentase pengunjung dari tiap daerah administratif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P_i = \frac{J_{ci}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P<sub>i</sub> = Persentase pengunjung dari tiap daerah i

J<sub>ci</sub> = Jumlah pengunjung contoh dari daerah i

N = Jumlah total responden (jumlah contoh)

3. Menentukan besarnya total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi, dirumuskan sebagai berikut :

$$BPT = TR + D + KR + L$$

Keterangan :

BPR = Biaya Perjalanan Total (Rp/Orang)

TR = Biaya Transportasi (Rp/Orang)

D = Biaya Dokumentasi (Rp/Orang)

KR = Biaya Konsumsi selama melakukan kegiatan wisata (Rp/Orang)

L = Biaya Lain-lain (Rp/Orang)

### Pendugaan Nilai Ekonomi Berdasarkan Metode Kesiediaan membayar (*Willingness to pay*)

Salah satu metode yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah metode pertanyaan terbuka. Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada responden berapa jumlah maksimum uang yang ingin dibayar terhadap penambahan fasilitas di obyek wisata alam pemandian air panas. Perhitungan jumlah total kesiediaan membayar agar dapat memanfaatkan tempat rekreasi diperoleh dari hasil kali titik tengah jangkauan kesiediaan membayar dengan jumlah pengunjung yang bersedia membayar atau dibayar pada jangkauan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\sum_{i=1}^n \text{WTP} = \text{WTP} \times \sum_{i=1}^n \text{WTP pada harga tertentu}$$

Keterangan :

i = kelas ke-i

n

$\sum \text{WTP} = \text{willingness to pay}$  (rata-rata kesiediaan membayar)

i = 1

$\sum_{i=1}^n \text{WTP} = \text{jumlah pengunjung pada harga tertentu yang mau dibayar.}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan Obyek Wisata Alam Pemandian Air panas berada di kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Keadaan permukaan tanah di daerah ini pada umumnya berbukit-bukit dan bergelombang hingga pegunungan yang dikelilingi oleh danau toba dengan tumbuhan pinus yang lebat. Adapun batas-batas wilayahnya yakni sebelah utara berbatasan dengan Danau Toba, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Bunga, sebelah timur berbatasan dengan Terusan Tano Ponggol dan sebelah barat berbatasan dengan Gunung Pusuk Buhit. Kawasan obyek wisata alam ini memiliki temperatur udara sebesar 37°C dengan kemiringan 40°. Luas kelurahan Siogung-ogung ini yakni 4.00 km<sup>2</sup>. Daerah ini beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama dimulai pada bulan September hingga Maret sedangkan musim kemarau biasanya dimulai pada bulan Mei hingga Agustus.

Status kepemilikan lahan ini adalah lahan milik pemerintah dan sebagian lagi merupakan lahan milik pribadi yang dikelola oleh penduduk setempat. Adapun status kepemilikan lahan pribadi di kawasan ini terbagi atas 16 kepala keluarga yakni Lusper Naibaho, Hotnida Hutagalung, Sinta Manik, Mawar Sitanggung, Sahat Naibaho, Resta Malau, Rolesman Sitanggung, Parsaoran Sitanggung, Tiurmauli Malau, Juliana Sidabutar, Jahot Naibaho, Jamson Naibaho, Jainur Naibaho, Timbul Siggalingging, Hendrik Naibaho dan Vina Silalahi. Adapun fasilitas yang tersedia yakni

kolam renang yang terpisah bagi pria dan wanita, kamar mandi, pancuran (mata air), akomodasi atau penginapan, parkir, rumah makan, restoran dan lain sebagainya.

### Nilai Ekonomi Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas

#### a. Metode Biaya Perjalanan (*Travel cost metode*)

Penentuan nilai ekonomi suatu obyek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel cost metode*) dan kesiediaan untuk membayar (*Willingness to pay*). Biaya tersebut meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi selama melakukan kunjungan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain. Adapun hasil data responden berdasarkan rata-rata biaya perjalanan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Biaya Perjalanan

No	Daerah Asal/Tempat Tinggal	Jumlah (orang)	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Lain-Lain	Total Biaya Perjalanan	Rata-rata biaya perjalanan
1	Kotamadya Pematang Siantar	6	560.000	250.000	10.000	19.000	839.000	139.833
2	Kabupaten Tapanuli Utara	4	520.000	220.000	25.000	15.000	780.000	195.000
3	Kabupaten Samosir	10	280.000	282.000	20.000	16.000	598.000	59.800
4	Kabupaten Simalungun	4	250.000	95.000	11.000	10.000	366.000	91.500
5	Kotamadya Medan	20	2.060.000	750.000	64.000	70.000	2.961.000	148.050
6	Kabupaten Deli Serdang	15	1.460.000	590.000	44.000	40.000	2.134.000	142.267
7	Kabupaten Serdang Bedagai	3	200.000	110.000	5.000	9.000	324.000	108.000
8	Kabupaten Humbahas	6	560.000	190.000	25.000	27.000	802.000	133.667
9	Kabupaten Tebing Tinggi	4	340.000	140.000	8.000	9.000	497.000	124.250
10	Kabupaten Asahan	13	1.890.000	810.000	60.000	61.000	2.821.000	217.231
11	Kabupaten Sibolga	15	2.850.000	900.000	52.000	63.000	3.871.000	258.067
	Total	100	10.970.000	4.337.000	324.000	339.000	15.996.000	1.617.665

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden pengunjung obyek wisata alam pemandian air panas ini dapat dilihat bahwa jumlah nilai biaya perjalanan tertinggi berasal dari Kabupaten Sibolga yaitu sebesar Rp.3.871.000/kunjungan, sedangkan biaya perjalanan rata-rata yang terendah berasal dari Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar Rp.324.000/kunjungan. Besar biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan pengunjung dari seluruh daerah yakni sebesar Rp.1.617.665/kunjungan.

Faktor yang mempengaruhi biaya perjalanan adalah letak suatu obyek wisata dari tempat tinggal pengunjung. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah biaya perjalanan rata-rata dari Kabupaten Sibolga menuju obyek wisata. Semakin jauh letak sebuah obyek wisata maka semakin banyak biaya perjalanan yang akan dikeluarkan pengunjung selama mengunjungi obyek wisata tersebut. Adapun biaya perjalanan yang dikeluarkan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lainnya seperti biaya parkir dan biaya uang parkir. Biaya transportasi adalah biaya yang paling besar nilainya sehingga sangat berpengaruh pada besarnya jumlah biaya perjalanan. Dari hasil wawancara kepada responden mengenai biaya dokumentasi, para responden memberikan alasan bahwa mereka berfoto dengan menggunakan kamera dan *handphone*. Kamera membutuhkan baterai dan hasil foto tersebut dicetak sehingga terhitung sebagai biaya dokumentasi. Sebagian lagi memilih hanya

menggunakan *handphone* dan tidak mencetak hasil foto, selanjutnya hanya disimpan saja didalam *handphone* tersebut.

Pada Tabel 1 hasil rekapitulasi data responden dapat kita lihat jumlah total biaya perjalanan selama mengunjungi obyek wisata alam pemandian air panas ini, diperoleh nilai ekonominya yakni sebesar Rp.11.108.505.560/tahun. Hasil nilai ini diperoleh dari hasil perkalian antara rata-rata biaya perjalanan dengan besarnya kunjungan rata-rata selama lima tahun terakhir ini (2007-2011) yakni sebesar 6.867 orang.

**b. Metode Kesiediaan Membayar (*Willingness to pay*)**

Informasi mengenai kesiediaan membayar diperoleh dari hasil wawancara melalui kuisioner terhadap 100 responden akan kesiediaan para pengunjung untuk membayar dengan kondisi eksisting dan membandingkannya dengan kesiediaan para pengunjung untuk membayar setelah ditambahkannya sejumlah fasilitas dan pengelolaan terhadap kawasan obyek wisata ini. Adapun yang dimaksud dengan kondisi eksisting yakni kondisi dimana benar keberadaannya dilokasi secara fisik. Hasil dari kesiediaan membayar pengunjung obyek wisata alam pemandian air panas dengan kondisi eksisting dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Besarnya kesiediaan pengunjung untuk membayar kondisi eksisting

Kesiediaan membayar ( <i>willingness to pay</i> )	Jumlah	Persentase (%)
. 0 (tidak bersedia)	0	0
. 1.000 - Rp. 5.000	45	45
. 6.000 - Rp. 10.000	22	22
. 11.000 - Rp. 15.000	14	14
. 16.000 - Rp. 20.000	9	9
. 21.000 - Rp. 25.000	7	7
. 26.000 - Rp. 30.000	3	3
. > 30.000	0	0
Total	100	100

Berdasarkan data 100 orang responden setelah dilakukan wawancara mengenai kesiediaan membayar dengan kondisi eksisting terhadap obyek wisata ini, sebagian besar responden bersedia membayar dengan kisaran harga Rp 1.000-Rp 5.000 yakni sebanyak (45%). Sedangkan pemilihan harga terendah untuk Rp 0 (tidak bersedia membayar) dan diatas Rp 30.000 tidak dipilih responden. Adapun jumlah total kesiediaan pengunjung untuk membayar wisata dengan kondisi eksisting adalah sebesar Rp 900.000/kunjungan.

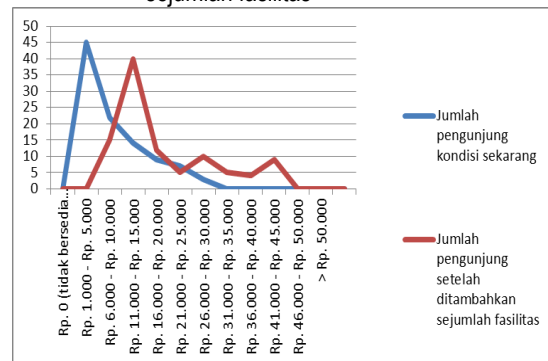
Hasil data responden yang bersedia membayar setelah ditambahkannya sejumlah fasilitas seperti penambahan fasilitas cendera mata (*Souvenir*), pusat pengunjung dan pusat informasi, penanaman pohon dan peningkatan kebersihan serta peningkatan pelayanan, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Besarnya kesiediaan pengunjung untuk membayar apabila dilakukan penambahan fasilitas dan pengelolaan terhadap kawasan wisata alam

Kesiediaan membayar ( <i>willingness to pay</i> )	Jumlah	Persentase (%)
Rp. 6.000 - Rp. 10.000	15	15
Rp. 11.000 - Rp. 15.000	40	40
Rp. 16.000 - Rp. 20.000	12	12
Rp. 21.000 - Rp. 25.000	5	5
Rp. 26.000 - Rp. 30.000	10	10
Rp. 31.000 - Rp. 35.000	5	5
Rp. 36.000 - Rp. 40.000	4	4
Rp. 41.000 - Rp. 45.000	9	9
Rp. 46.000 - Rp. 50.000	0	0
> Rp. 50.000	0	0
Total	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan kesiediaan pengunjung untuk membayar apabila dilakukan penambahan fasilitas dan dilakukan pengelolaan terhadap kawasan obyek wisata alam, sebagian besar responden bersedia membayar dengan kisaran harga Rp 11.000-Rp 15.000 sebanyak (40%). Sedangkan kisaran harga terendah Rp 46.000-Rp 50.000 dan diatas Rp 50.000 tidak dipilih responden. Total jumlah kesiediaan pengunjung untuk membayar apabila dilakukan penambahan fasilitas dan pengelolaan terhadap kawasan obyek wisata alam adalah sebesar Rp 1.472.000/kunjungan. Adapun perbedaan besarnya jumlah pengunjung dapat dilihat pada Gambar A berikut.

Gambar A. Grafik perbandingan jumlah kesiediaan pengunjung untuk membayar kondisi eksisting dan setelah ditambahkan sejumlah fasilitas



Berdasarkan grafik perbandingan jumlah kesiediaan pengunjung dapat kita lihat perbedaan antara jumlah pengunjung yang bersedia membayar dengan kondisi eksisting serta jumlah pengunjung setelah ditambahkannya sejumlah fasilitas seperti penambahan fasilitas cendera mata (*Souvenir*), pusat pengunjung, pusat informasi, penanaman pohon dan peningkatan kebersihan serta pelayanan. Adapun total besarnya jumlah harga kesiediaan pengunjung untuk membayar kondisi eksisting yakni sebesar Rp 900.000/kunjungan dengan kisaran harga Rp 1.000-Rp 5.000 sedangkan jumlah total harga kesiediaan pengunjung membayar apabila dilakukan pengelolaan

dan penambahan sejumlah fasilitas seperti penambahan fasilitas cendera mata (*Souvenir*), pusat pengunjung, pusat informasi, penanaman pohon dan peningkatan kebersihan serta pelayanan pada kawasan obyek wisata yakni sebesar Rp 1.472.000/kunjungan dengan kisaran harga Rp 11.000- Rp 15.000. Perbandingan harga diatas jelas terlihat bahwa para responden berharap agar dilakukan pengelolaan serta penambahan sejumlah fasilitas, penanaman pohon, peningkatan kebersihan dan pelayanan dikawasan wisata alam pemandian air panas ini perlu dilakukan sehingga kedepannya dapat meningkatkan jumlah pengunjung agar berkunjung ketempat wisata ini sehingga dapat memberikan devisa bagi Kabupaten Samosir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Nilai ekonomi Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas, di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir berdasarkan metode perjalanan adalah sebesar Rp.11.108.505.560,-/tahun. Berdasarkan metode kesediaan membayar, dengan kondisi eksisting nilai ekonomi berada pada kisaran Rp.1.000,- sampai Rp. 5.000,-, sedangkan apabila dilakukan penambahan fasilitas dan pengelolaan memiliki kisaran harga Rp.11.000,- sampai Rp.15.000,-.

### Saran

1. Untuk meningkatkan nilai ekonomi ditempat wisata ini, perlu dilakukan pengelolaan kawasan wisata yang lebih baik dengan cara merawat sarana prasarana yang telah ada serta menambahkan sejumlah fasilitas seperti fasilitas cendera mata (*Souvenir*), rumah ibadah, pusat pengunjung dan pusat informasi, penanaman pohon, peningkatan pelayanan dan kebersihan tempat wisata ini.
2. Perlunya dilakukan strategi pemasaran yang lebih baik lagi melalui promosi berupa penyebaran iklan di media cetak dan media elektronik untuk mempromosikan obyek wisata alam ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung untuk datang mengunjungi kawasan wisata alam pemandian air panas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Samosir. 2012. Samosir Dalam Angka. Dinas Pariwisata, Seni Dan Budaya. Samosir.
- Ketjulan, R. 2010. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rahardjo, A. 2002. Menaksir Nilai Ekonomi Taman Wisata Tawangmangu: Aplikasi Individual Travel Cost Method, Manusia dan Lingkungan, Vol IX, No.2 Juli 2002. UGM. Yogyakarta.

Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme. Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Umar, Husein. 2005. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama dengan Jakarta Business Research Centre. Jakarta.

Wiratno, I., Ahmad, S., Ani. 2004. Berkaca di Cermin Retak : Refleksi Konservasi dan Implikasi Bagi Pengelolaan Taman Nasional. The Gibbon Foundation. Departemen Kehutanan. Forest Press. PILI-NGO Movement. Jakarta.

Yakin. 1997. Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. Edisi I. Cetakan I. Penerbit Akademika Presindo. Jakarta.